

Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Status Gizi Balita di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Febriyan Yudho Saputra

STIKES Buana Husada Ponorogo; briansaputra14@gmail.com (koresponden)

Ani Rosita

STIKES Buana Husada Ponorogo

Ike Sureni

STIKES Buana Husada Ponorogo

ABSTRACT

Nutritional status is the health status produced by a balance between nutritional needs and inputs. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge about nutritional status and nutritional status of toddlers in Dahlia II Posyandu, Jatisari Village, Geger District, Madiun Regency. The design of this study was cross sectional. The research subjects were all mothers and toddlers in the Posyandu Dahlia II. Data collected was analyzed by the Spearman-Rank test. The results showed that there was a relationship between mother's knowledge of nutrition and the nutritional status of children.

Keywords: toddlers, nutritional status, knowledge

ABSTRAK

Status gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan status gizi balita di Posyandu Dahlia II, Desa Jatisari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Subyek penelitian adalah seluruh ibu dan balita di Posyandu Dahlia II. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan uji Spearman-Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Kata kunci: balita, status gizi, pengetahuan

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan keadaan yang dapat menjelaskan gizi seseorang apakah tergolong gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, atau gizi lebih. Gizi kurang dapat mengakibatkan tumbuh kembang anak terganggu dan juga dapat mengalami gangguan pada organ dan sistem tubuh⁽¹⁾. Status gizi merupakan indikator yang dapat memicu dan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang sempurna dan juga memiliki manfaat sebagai alat deteksi dini resiko terjadinya masalah kesehatan⁽²⁾.

Hasil PSG (Pemantauan Status Gizi) di Jawa Timur 2012 didapatkan gizi kurang sebanyak 10,26%, gizi lebih 2,90% dan gizi buruk 2,35%. Berdasarkan *survey* awal di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun didapatkan data posyandu pada bulan September 2017 terdapat 10 balita dengan keterangan 1 balita dengan BGM, 7 balita status gizinya kurang dan 2 balita status gizinya baik. Juga didapatkan data menunjukkan dari 10 ibu balita setelah dilakukan wawancara oleh peneliti hasilnya 7 ibu balita belum paham tentang status gizi balita dan 3 ibu balita sudah paham tentang status gizi balita.

Penyebab dari kekurangan gizi pada balita yaitu pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta pengetahuan dari seorang ibu⁽³⁾. Ibu adalah seorang yang berperan penting bagi anak, haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi. Seorang ibu harus seminimal mungkin memiliki pengetahuan tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita⁽⁴⁾.

Status gizi kurang pada balita dapat menimbulkan dampak yang menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir. Balita hidup penderita gizi kurang dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya gizi yang buruk atau kurang dapat berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Dampak paling buruk yang diterima adalah kematian pada balita⁽⁵⁾.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang gizi balita akan mendasari pemberian makan yang dilakukan kepada anak, jadi solusi yang tepat adalah pendidikan kesehatan tentang gizi balita, status gizi balita baik, pemberian makanan yang mengandung gizi seimbang kepada balita dan pengaturan pola makan yang tepat bagi balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 30 ibu/pengasuh dan balita di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner lalu dianalisis menggunakan uji *Spearman rank*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

| Pengetahuan | Frekuensi | Persen |
|-------------|-----------|--------|
| Kurang | 11 | 37 |
| Cukup | 5 | 17 |
| Baik | 14 | 46 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan pada ibu di Posyandu Dahlia II di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun sebagian besar responden berpengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi status gizi balita di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

| Status gizi | Frekuensi | Persen |
|-------------|-----------|--------|
| Buruk | 1 | 3 |
| Kurang | 13 | 44 |
| Baik | 16 | 53 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa masalah gizi di Posyandu Dahlia II di Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun masih tinggi yaitu 47%.

Tabel 3. Distribusi status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

| Pengetahuan | `Status gizi | | | | | | Total | |
|-------------|--------------|-----|-------------|------|------------|-----|-------|------|
| | Gizi Baik | | Gizi Kurang | | Gizi Buruk | | | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Kurang | 0 | 0 | 9 | 90,9 | 1 | 9,1 | 11 | 100 |
| Cukup | 2 | 40 | 3 | 60 | 0 | 0 | 5 | 100 |
| Baik | 14 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 10% |
| Total | 16 | 54% | 13 | 43% | 1 | 3% | 30 | 100% |

Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula status gizi anak mereka. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p = 0,000$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dengan tingkat keeratan tinggi. Tingginya pengetahuan ibu tentang status gizi dapat mempengaruhi status gizi balitanya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi akan semakin baik status gizi balitanya, sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu tentang status gizi juga mempengaruhi status gizi balitanya. Nursalam (2003) dalam Wawan & Dewi⁽⁶⁾ menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain: faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan umur) dan faktor eksternal (lingkungan, dan sosial budaya). Menurut Suhardjo⁽⁷⁾, ada beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi, yaitu asupan makanan, sanitasi lingkungan, tingkat pendapatan, pengetahuan ibu dan penyakit infeksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Dahlia II Desa Jatisari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusilanti DM, Yulianti Y. Gizi dan Kesehatan Anak Prasekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2015.
2. Hidayat AA. Ilmu Pengantar Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
3. Adnani H. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
4. Mariani, Hartono AS, Afif I. Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Mengatasi Kesulitan Makan terhadap Status-Gizi Anak (2-5 Tahun). Jurnal Nutrire Diaita (Ilmu Gizi). 2011;3(1).
5. Mustapa Y, Sirajuddin S, Salam A. Analisis Faktor Determinan Kejadian Masalah Gizi pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tilote Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.
6. Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
7. Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.